

## **BAB III**

### **OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Dalam terminologi penelitian, objek penelitian merupakan variabel penelitian. Objek penelitian merupakan karakteristik yang melekat pada subjek penelitian, yang nilainya dapat bervariasi antara subjek satu dengan yang lainnya (Nuryaman dan Christina, 2015:5). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pembiayaan bermasalah, Biaya Operasional dan Profitabilitas pada BPR Syariah di Kabupaten Bandung tahun 2011-2017.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Suryani & Hendriyadi (2015) penelitian dengan menggunakan analisis data yang berbentuk angka, dengan tujuan untuk mengembangkan model matematis dan teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti. Berdasarkan metode yang digunakan pada pendekatan kuantitatif ini, penelitian ini merupakan penelitian kausalitas. Sesuai dengan tingkat eksplanasinya dalam penelitian, penelitian kuantitatif ini berdasarkan karakteristik masalahnya menurut Ferdinand (2014) termasuk ke dalam jenis penelitian kausalitas yang memiliki hubungan sebab-akibat antara variabel satu dengan variabel lainnya yang fungsinya diarahkan untuk menggambarkan adanya hubungan sebab-akibat antar beberapa situasi yang digambarkan variabel.

#### **3.3 Desain Penelitian**

Menurut Arikunto (2009) desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau *blue print* penelitian. Sedangkan menurut Bungin (2017) desain penelitian adalah rancangan, pedoman, ataupun acuan penelitian yang akan dilaksanakan.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori yaitu metode yang digunakan untuk menggali, mengidentifikasi dan menganalisis besarnya pengaruh antara dua variabel atau lebih, baik secara parsial maupun secara total atau utuh pengaruh dari masing-masing faktor atau dimensi dari variabel-variabel penelitian (Muhammad, 2008).

### 3.3.1 Definisi Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012) definisi operasional variabel penelitian dalam penelitian merupakan bentuk operasional dari variabel-variabel yang digunakan, biasanya berisi definisi konseptual, indikator yang digunakan, alat ukur yang digunakan dan penilaian alat ukur.

Pada dasarnya operasionalisasi variabel merupakan penjabaran konsep-konsep yang akan diteliti dalam penelitian, sehingga dapat dijadikan pedoman guna menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Pada bagian ini akan dijelaskan definisi serta operasionalisasi masing-masing variabel dalam penelitian ini yakni Pembiayaan Bermasalah (X1) dan Biaya Operasional (X2) terhadap Profitabilitas (Y).

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

| No   | Variabel                     | Konsep Teoritis   | Indikator   | Jenis Skala |
|--|------------------------------|---|---|-------------|
| <b>Variabel Dependen (Y):</b>  |                              |   |   |             |
| 1  | <b>Profitabilitas (Y)</b>    | Profitabilitas adalah kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimiliki (Kasmir, 2010) | ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. | Rasio       |
| $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ |                              |   |   |             |
| <b>Variabel Independen (X):</b>  |                              |   |   |             |
| 2  | <b>Pembiayaan Bermasalah</b> | Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang di dalam pelaksanaannya belum mencapai atau                                  | NPF adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola  | Rasio       |

|          |  |  |  |
|----------|--|--|--|
| (X1)     | memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank. | bermasalah.  |  |
|          |  |  | $NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$  |
| <b>3</b> | <b>Biaya Operasional</b>                         | Biaya operasional atau biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. (Jopie Jusuf, 2008) | BOPO merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. |
| (X2)     |  |  | Rasio<br>$BOPO = \frac{B. Operasional}{P. Operasional} \times 100\%$   |

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

### 3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti (Ferdinand, 2014). Berdasarkan definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian, sehingga yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah BPR Syariah di Kabupaten Bandung yang terdaftar di Bank Indonesia dengan data tahunan periode 2011-2017.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Nama BPR Syariah di Kabupaten Bandung**

| No | Nama Bank                              | Alamat                                      |
|----|--|---|
| 1. | PT. BPRS Al - Ma'soem Syariah          | Jl. Raya Rancaekek No.68, Bandung           |
| 2. | PT. BPRS Amanah Rabbaniah              | Jl. Raya Timur No.52 Banjaran, Bandung      |
| 3. | PT. BPRS Harta Insan Karim Parahyangan | Jl. Raya Percobaan No. 39 Cileunyi, Bandung |

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

### 3.3.2.2 Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya (Sugiyono, 2012). Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BPR Syariah yang ada di Kabupaten Bandung
2. Bank yang diteliti masih beroperasi selama kurun waktu tahun 2011 sampai 2017
3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2011 sampai 2017

Berdasarkan kriteria diatas terjadi penyusutan sampel, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Penentuan Sampel**

| No | Kriteria  | Jumlah Bank |
|----|---|-------------|
| 1. | BPR Syariah yang ada di Kabupaten Bandung                                     | 4           |
| 2. | Bank yang diteliti masih beroperasi selama tahun 2011-2017                    | 3           |
| 3  | Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2011-2017 | 3           |

Berdasarkan kriteria dalam tabel 3.3 diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, yaitu:

**Tabel 3.4**  
**Daftar Sampel Penelitian**

| No | Nama Bank                              |
|----|--|
| 1. | PT. BPRS Al - Ma'soem Syariah          |
| 2. | PT. BPRS Amanah Rabbaniah              |
| 3. | PT. BPRS Harta Insan Karim Parahyangan |

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

### 3.3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Apabila dilihat dari jenisnya, data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa angka. Data semacam ini sudah dikumpulkan pihak lain untuk tujuan tertentu yang bukan demi keperluan riset yang sedang dilakukan peneliti secara spesifik (Suryani & Hendryani, 2015). Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang terdiri dari laporan laba rugi dan laporan kualitas aktiva produktif yang diterbitkan oleh keempat Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode 2011-2017 yang bersumber dari media publikasi internet yaitu situs resmi masing-masing Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia dan bersumber dari situs resmi Bank Indonesia.

**Tabel 3.5**  
**Sumber Data**

| No | Variabel                   | Sumber Data  |
|----|----------------------------|--|
| 1. | Profitabilitas (Y)         | Laporan keuangan tahunan 4 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) 2011-2017 |
| 2. | Pembiayaan Bermasalah (X1) | Laporan keuangan tahunan 4 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) 2011-2017 |
| 3. | Biaya Operasional (X2)     | Laporan keuangan tahunan 4 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) 2011-2017 |

*Sumber:* Diolah oleh peneliti (2018)

### 3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh dengan mencari beberapa informasi data yang dibutuhkan dengan menelaah laporan keuangan, media masa, dan sumber-sumber lainnya yang memiliki data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumenter. Teknik ini bermula dengan menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian,

mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubung-hubungkannya dengan fenomena lain (Ferdinand, 2014).

Jenis data yang akan dikumpulkan termasuk ke dalam data sekunder. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui media publikasi internet yaitu situs resmi yang dipublikasikan Bank Indonesia dalam Laporan Keuangan Publikasi Tahunan untuk setiap BPR Syariah di Kabupaten Bandung. Laporan ini diterbitkan dalam kurun waktu tujuh tahun yakni 2011-2017.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis uji pengaruh melalui uji regresi data panel. Uji regresi data *panel* dalam penelitian ini menggabungkan *time series* dengan *cross section* menjadi satu observasi. Data *panel* merupakan gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Rohmana, 2013). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu software *Eviews* versi 9.

#### 3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016), mengatakan bahwa uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji linieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan normalitas. Meskipun begitu, dalam regresi data panel tidak semua uji perlu dilakukan:

1. Karena model sudah diasumsikan bersifat linier, maka uji linieritas hampir tidak dilakukan pada model regresi linier.
2. Pada syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), uji normalitas tidak termasuk di dalamnya.
3. Pada dasarnya uji autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau *panel*) akan sia-sia, karena autokorelasi hanya akan terjadi pada data *time series*.

4. Pada saat model regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas, maka perlu dilakukan uji Multikolinearitas. Karena jika variabel bebas hanya satu, tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
5. Kondisi data mengandung heterokedastisitas biasanya terjadi pada data cross section, yang mana data panel lebih dekat ke ciri data cross section dibandingkan time series.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pada model regresi data panel, uji asumsi klasik yang dipakai hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja. Berikut penjelasan Uji Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas menurut (Basuki & Prawoto, 2016):

### **1. Uji Multikolinearitas**

Uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear multipel. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Terdapat beberapa cara mendeteksi multikolinearitas. Pertama, nilai  $R^2$  tinggi tetapi hanya sedikit variabel bebas yang signifikan, seharusnya jika nilai  $R^2$  tinggi maka variabel-variabel bebas secara parsial akan signifikan mempengaruhi variabel terikat. Kedua, menganalisis korelasi parsial antar variabel bebas, apabila koefisiennya rendah maka tidak terdapat multikolinearitas, sebaliknya jika koefisien antar variabel tinggi (0,8 – 1,0) maka diduga terdapat multikolinearitas (Rohmana, 2013).

### **2. Uji Heteroskedastisitas**

Uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas salah satunya adalah dengan metode *Glejser* yaitu dengan mengganti variabel dengan nilai absolut residual. Apabila melalui pengujian hipotesis melalui uji-t terhadap variabel independennya  $< 0,05$  maka model terkena heteroskedastisitas, sebaliknya jika  $> 0,05$  maka model tidak terjadi heteroskedastisitas (Rohmana, 2013). Jika model terkena heteroskedastisitas maka

dapat dilakukan penyembuhan dengan menggunakan metode *Weighted Least Square* atau *Metode White* (Rohmana, 2013).

### 3.4.2 Uji Regresi Data Panel

Data *panel* merupakan gabungan antara data *time series* dengan data *cross section*. Ada beberapa keuntungan dari digunakannya model regresi *panel* yaitu (Modul Pelatihan Metode Kuantitatif Madya, 2013):

1. Estimasi dengan menggunakan data *panel* dapat memperlihatkan atau mempertimbangkan *heterogenitas* secara eksplisit dari variabel individu secara spesifik seperti perbedaan individu, negara, kabupaten atau kota, perusahaan dll.
2. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*, panel data dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih beragam (*variabilitas*), hubungan antara variabel independen yang lebih kecil, *degree of freedom*nya lebih efisien.
3. Dengan mempelajari observasi-observasi *cross section*, data panel lebih cocok untuk mempelajari perubahan dinamis (*the dynamic of exchange*).
4. Panel data dapat lebih baik dalam mendeteksi dan mengukur dampak-dampak yang tidak bisa diobservasi secara sederhana dengan memakai data *cross section* atau *time series* saja.
5. Panel data dapat mempelajari model perilaku yang lebih kompleks. Misalnya dapat melakukan secara bersamaan perubahan dinamis dan perubahan individu secara bersamaan.

Dengan kemampuan melakukan analisis dengan data untuk beberapa unit analisis sekaligus maka *panel* data dapat meminimalisir bias yang dapat dihasilkan dari pengolahan data.

Selanjutnya dalam menganalisis regresi data *panel* terdapat tiga pendekatan. Secara umum dalam menganalisis regresi data *panel* terdapat tiga model pendekatan teknik estimasi parameter model regresi data *panel* yaitu *common effect/ Regresi Pooling*, *fixed effect* dan *random effect* (Rosadi, 2012):

### 1. *Common Effect Model*

Model *common effect* semua data yang digunakan dalam penelitian digabungkan menjadi satu data tanpa memperhatikan waktu dan objek penelitian. Artinya, teknik estimasi dengan model ini dapat dilakukan dengan metode OLS. Persamaan dari model ini yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{itj} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

$Y$  = Variabel dependen saat waktu  $t$  untuk  $I$  unit *Cross section*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_j$  = Parameter untuk variable ke- $j$

$X_{itj}$  = variabel independen ke- $j$  saat waktu  $t$  untuk  $i$  unit *cross section*

$\varepsilon_{it}$  = variabel gangguan saat waktu  $t$  untuk  $i$  unit *cross section*

$i$  = banyaknya unit observasi

$t$  = banyaknya periode waktu

$j$  = urutan variable

### 2. *Fixed Effect Model*

Model *pooled regression* dapat ditulis ulang, dan selanjutnya ditambahkan komponen konstanta  $c_i$  dan  $d_t$

$$Y_{it} = c_i + d_t + x_{it} \beta + \varepsilon_{it}$$

Dengan :

$c_i$  adalah konstanta yang bergantung kepada unit ke- $i$ , tetapi tidak kepada waktu  $t$ .  $d_t$  adalah konstanta yang bergantung kepada waktu  $t$ , tapi tidak kepada unit  $i$ . Di sini apabila model memuat komponen  $c_i$  dan  $d_t$ , maka model disebut model *two-ways fixed-effect* (efek tetap dua arah), sedangkan apabila  $d_t = 0$ , maka model disebut *one-way fixed-effect*. Apabila banyaknya observasi sama untuk semua kategori *cross-section*, dikatakan model bersifat *balanced* (seimbang), dan yang sebaliknya disebut *unbalance* (tak seimbang).

### 3. *Random Effect Model*

Dengan menggunakan model *Fixed Effect*, kita tidak dapat melihat pengaruh dari berbagai karakteristik yang bersifat konstan dalam waktu, atau konstan di antara individu. Untuk maksud tersebut dapat digunakan model yang bersifat *random effect*, yang secara umum dituliskan sebagai berikut:

$$y_{ti} = x_{ti}\beta + v_{ti}$$

Dimana :

$v_{ti} = c_i + d_t + e_{ti}$ . Di sini  $c_i$  diasumsikan bersifat *independent and identically distributed* (iid) normal dengan mean 0 dan variansi  $\sigma_c^2$ ,  $d_t$  diasumsikan bersifat iid normal dengan mean 0 dan variansi  $\sigma_d^2$  dan  $e_{ti}$  bersifat iid normal dengan mean 0 dan variansi  $\sigma_e^2$  (dan  $e_{ti}$ ,  $c_i$  dan  $d_t$  diasumsikan independen satu dengan yang lainnya). Jika komponen  $d_t$  atau  $c_i$  diasumsikan 0, maka model disebut model *two ways random effect* sedangkan untuk  $d_t$  dan  $c_i$  keduanya tidak 0 disebut model dua arah.

#### 3.4.3 Metode Penentuan Model Regresi Data Panel

Selanjutnya, untuk menganalisis data *panel* diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data. Dikenal dengan beberapa uji berikut (Rohmana, 2013):

##### 1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam uji regresi data *panel* antara model *common effect* dan *fixed effect*. Rumusan hipotesis yang digunakan dalam melakukan Uji Chow yaitu:

$H_0$  : memilih model *common effect*

$H_1$  : memilih model *fixed effect*

Ketentuan untuk pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima sehingga menggunakan model *common effect*
- Jika nilai  $F \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga menggunakan model *fixed effect*

Ketika model yang terpilih adalah *Fixed Effect* maka selanjutnya lakukan uji Hausman untuk membandingkan dengan *Random Effect Model*.

## 2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan jika parameter dalam penelitian tidak dapat menggunakan model *common effect*. Uji ini digunakan untuk memilih model yang tepat dalam uji regresi data *panel* antara model *fixed effect* dan *random effect*. Rumusan hipotesis yang digunakan dalam melakukan Uji Hausman yaitu:

$H_0$  : memilih model *random effect*

$H_1$  : memilih model *fixed effect*

Ketentuan untuk pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Chi-Square  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  diterima sehingga dapat menggunakan model *random effect*
- Jika nilai Chi-Square  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat menggunakan model *fixed effect*.

Ada beberapa pertimbangan yang dapat digunakan sebagai panduan untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect* (Chadidjah & Elfiyan, 2009) yaitu:

1. Bila T (Jumlah unit *time series*) lebih besar sedangkan N (Jumlah unit *cross section*) lebih kecil, maka hasil *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) tidak jauh berbeda. Dalam hal ini pilihan umumnya akan didasarkan pada kenyamanan perhitungan, yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).
2. Bila N besar dan T kecil, maka hasil estimasi kedua pendekatan dapat berbeda secara signifikan. Jadi, apabila kita meyakini bahwa unit *cross section* yang kita pilih dalam penelitian secara acak (*random*) maka *Random Effect Model* (REM) harus digunakan. Sebaliknya, jika kita yakin bahwa unit *cross section* yang kita pilih dalam penelitian tidak diambil secara acak maka kita gunakan *Fixed Effect Model* (FEM).
3. Apabila *cross section error component* berkorelasi dengan variabel bebas maka parameter yang diperoleh dengan *Random Effect Model* (REM) akan

bias sementara parameter yang diperoleh dengan *Fixed Effect Model* (FEM) tidak bias.

4. Apabila N besar dan T kecil, dan apabila asumsi yang mendasari *Random Effect Model* (REM) dapat terpenuhi, maka *Random Effect Model* (REM) lebih efisien dari *Fixed Effect Model* (FEM).

### 3. Uji Lagrange Multiplier

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah model *Random effect* lebih baik dari metode OLS digunakan *Lagrange Multiplier* (LM). Uji signifikansi *random effect* ini menggunakan metode *Bruesch Pagan* untuk uji signifikansi *model random effect* ini di dasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variable independen. Ketentuannya :

- Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-squares* maka kita mengolah hipotesis nul.
- Estimasi *random effect* dengan demikian tidak bisa digunakan untuk regresi data panel, tetapi digunakan metode OLS.

#### 3.4.4 Uji Hipotesis

Menguji bisa atau tidaknya model regresi tersebut digunakan dan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan, maka diperlukan pengujian hipotesis, yaitu:

##### 1. Uji Hipotesis Keberartian Regresi (Uji F)

Uji F ini untuk menguji apakah regresi berarti atau tidak.

##### Hipotesis:

$H_0$  : Regresi tidak berarti

$H_1$  : Regresi berarti

##### Kriteria Uji F:

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya regresi tidak berarti.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima , artinya regresi berarti.

## 2. Uji Hipotesis Keberartian Regresi (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Berikut ini pengujian hipotesis menggunakan uji t:

- a. Uji hipotesis statistik variabel Pembiayaan Bermasalah terhadap variabel Profitabilitas

$H_0 : \beta_1 = 0$ , tidak terdapat pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas

$H_1 : \beta_1 < 0$ , terdapat pengaruh negatif pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas

- b. Uji hipotesis statistik variabel Biaya Operasional terhadap variabel Profitabilitas

$H_0 : \beta_1 = 0$ , tidak terdapat pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas

$H_1 : \beta_1 < 0$ , terdapat pengaruh negatif biaya operasional terhadap profitabilitas

### Kriteria Uji t:

Jika nilai  $-t$  hitung  $\leq -t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jika nilai  $-t$  hitung  $> -t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak